

## ANALISIS DETERMINAN PERTUMBUHAN PENDUDUK DI PROVINSI JAWA BARAT PERIODE 2021-2024

### *ANALYSIS OF THE DETERMINANTS OF POPULATION GROWTH IN WEST JAVA PROVINCE FOR THE PERIOD 2021-2024*

Effence Anggi Niada<sup>1\*</sup>, Atifa Elina Nabila<sup>2</sup>, Vani Adelya Putri<sup>3</sup>,  
Novia Refiana Putri<sup>4</sup>

<sup>1, 2, 3, 4</sup> Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar  
Jl. Kapten Suparman No.39, Potrobangsang, Kec. Magelang Utara, Kota Magelang,  
Jawa Tengah 56116

\*Alamat Email Penulis Korespondensi: effenceniada@gmail.com

Diserahkan: 21/11/2025 Diperbaiki: 20/02/2026 Disetujui: 06/04/2026

DOI: 10.47441/jkp.v21i1.467

#### Abstrak

Variasi laju pertumbuhan penduduk antarkabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat periode 2021-2024 masih cukup signifikan meskipun secara agregat menunjukkan tren penurunan. Penelitian ini menganalisis pengaruh Program Keluarga Berencana (KB), luas daerah, serta kemiskinan terhadap pertumbuhan penduduk di Provinsi Jawa Barat pada periode 2021-2024. Regresi data panel dengan pendekatan FEM digunakan sebagai metode penelitian, berdasarkan data sekunder dari 27 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat. Hasil secara simultan menunjukkan ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan penduduk. Secara parsial, program KB tidak berpengaruh signifikan, luas daerah memiliki pengaruh negatif signifikan, sementara kemiskinan memiliki pengaruh positif signifikan. Nilai Adjusted R-squared sebesar 87,97 persen menunjukkan model mampu menjelaskan sebagian besar variasi pertumbuhan penduduk. Temuan ini merekomendasikan agar pemerintah daerah mengevaluasi pelaksanaan Program KB, menerapkan strategi pembangunan sesuai karakteristik wilayah, serta mengintegrasikan kebijakan kependudukan dengan program pengentasan kemiskinan.

**Kata Kunci: Jawa Barat, Kemiskinan, Luas Daerah, Pertumbuhan Penduduk, Program KB**

#### Abstract

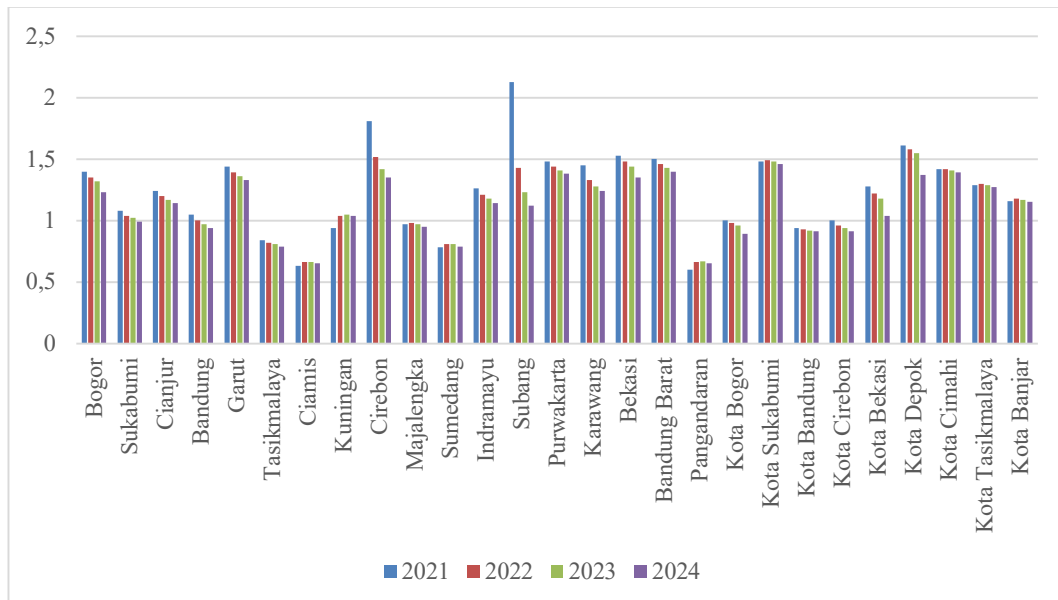
*The variation in population growth rates between districts/cities in West Java Province during 2021-2024 period remains quite significant, although in aggregate it shows a downward trend. This study analyzes the influence of the Family Planning Program, land area, and poverty on population growth in West Java Province for 2021-2024 period. Panel data regression with the FEM approach was used as the research method, based on secondary data from 27 districts/cities in West Java Province. The results simultaneously indicate that all three variables significantly influence population growth. Partially, the KB program has no significant effect, land area has a significant negative effect, and poverty has a significant positive effect. The Adjusted R-squared value of 87.97 percent indicates that the model is able to explain most of the variation in population growth. These findings recommend that local governments evaluate the implementation of the KB Program, implement development strategies according to regional characteristics, and integrate population policies with poverty alleviation programs.*

**Keywords: Area, Family Planning Program, Population Growth, Poverty, West Java**

## PENDAHULUAN

Pertambahan penduduk menjadi indikator krusial yang mencerminkan dinamika suatu wilayah. Bertambahnya jumlah penduduk di suatu wilayah akan mempercepat perubahan sosial, ekonomi, dan lingkungan, namun juga menimbulkan berbagai persoalan yang kompleks. Tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi berpotensi menimbulkan sejumlah tantangan, seperti meningkatnya angka kemiskinan, pengangguran, serta ketidakcukupan pangan yang dapat menurunkan kualitas hidup masyarakat (Rahmat, Kurniabudi, dan Novianto 2023). Pertumbuhan ini dipengaruhi oleh faktor kematian, kelahiran, dan perpindahan penduduk, dengan jumlah kelahiran yang terus meningkat secara simultan diimbangi oleh angka kematian (Fanani dan Zain 2024).

Sebagai pusat dinamika kependudukan Indonesia, Provinsi Jawa Barat menghadapi tantangan demografis yang cukup kompleks. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, Jawa Barat menempati posisi sebagai provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak di Indonesia, yaitu sekitar 50,35 juta jiwa pada Juni 2024, atau sekitar 18 persen dari total populasi nasional. Kepadatan penduduknya tercatat sekitar 1.359 jiwa per kilometer persegi dengan pertumbuhan tahunan rata-rata sebesar 1,13 persen (BPS 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Jawa Barat memiliki peran strategis dalam dinamika kependudukan nasional.



**Gambar 1. Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten/Kota di Jawa Barat di Jawa Barat Tahun 2021-2024 (Persen)**

*Sumber: BPS, 2025 (diolah)*

Berdasarkan **Gambar 1**, laju pertumbuhan penduduk di Jawa Barat pada periode 2021-2024 menunjukkan tren penurunan di hampir seluruh kabupaten/kota. Meskipun demikian, masih terdapat perbedaan yang cukup mencolok antar wilayah. Kabupaten Subang mengalami penurunan dari sekitar 2,13 persen pada tahun 2021 menjadi sekitar 1,12 persen pada tahun 2024, sedangkan Kabupaten Cirebon menurun dari sekitar 1,83 persen menjadi sekitar 1,35 persen pada periode yang sama. Namun, angka tersebut masih tergolong relatif tinggi dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk nasional yang berada pada kisaran 1,1 persen (BPS 2025). Sementara itu, Kabupaten Ciamis, Kabupaten Sumedang, dan Kabupaten Pangandaran memiliki laju pertumbuhan di bawah 1 persen, sehingga menunjukkan adanya ketimpangan dinamika pertumbuhan penduduk antar wilayah di Jawa Barat.

Kondisi ini menunjukkan bahwa perlambatan pertumbuhan penduduk belum berlangsung secara merata antar wilayah. Ketidakmerataan tersebut berimplikasi pada perbedaan potensi pembangunan ekonomi (Jaya Kusuma dkk. 2024). Ketimpangan distribusi penduduk serta urbanisasi yang tidak didukung oleh perencanaan terintegrasi juga menimbulkan berbagai persoalan sosial, ekonomi, lingkungan, dan infrastruktur di wilayah dengan konsentrasi pertumbuhan tinggi (Winarsi dan Rochayati 2025).

Dalam upaya mengendalikan pertumbuhan penduduk di Indonesia, Program KB telah lama menjadi instrumen kebijakan utama. Menurut BKKBN Pusat (1981) dalam (Pramadani dkk. 2025), Keluarga Berencana (KB) ditetapkan sebagai program nasional dalam GBHN sejak Pelita 1. Tujuan awalnya, yaitu menurunkan angka kelahiran sebesar 50 persen pada tahun 1990 dibandingkan dengan kondisi tahun 1971. Untuk mencapai target ini, pemerintah menjalankan enam tahap kebijakan. Tahap tersebut meliputi pembentukan BKKBN, integrasi dengan program kesehatan, pembinaan lintas sektor, perluasan ke pedesaan, penyusunan rencana jangka menengah dan panjang, serta penguatan berbasis komunitas dan kelembagaan. Penelitian Rompah, Goni, dan Tasik (2023) menemukan bahwa pelaksanaan program KB oleh Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana efektif dalam menekan angka kelahiran, sehingga turut mendukung pengendalian laju pertumbuhan penduduk di Kota Bitung.

Wanita usia subur menjadi kelompok utama dalam keberhasilan Program KB. Mereka adalah target utama dalam penggunaan kontrasepsi dan penyuluhan (Christi dan Aprianti 2022). Data menunjukkan bahwa *Total Fertility Rate* (TFR) di Jawa Barat tahun 2023 sebesar 2,03, sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan daerah perkotaan, seperti DKI Jakarta yaitu 1,82. Partisipasi wanita usia subur berstatus kawin yang menggunakan kontrasepsi modern mencapai 58,16 persen. Hal ini mencerminkan adanya kesadaran dalam mengendalikan jumlah kelahiran (Badan Pusat Statistik 2023).

Upaya pemerintah dalam membangun keluarga berkualitas melalui pengaturan jumlah anak yang diinginkan dan jarak kelahiran dilakukan dengan mendorong pasangan usia subur untuk memanfaatkan alat kontrasepsi. Pemikiran Thomas Robert Malthus mendukung pentingnya program KB. Malthus membagi upaya pengendalian penduduk menjadi *positive check* dan *preventive check* (Christi dan Aprianti 2022). *Positive check* merupakan mekanisme pengurangan jumlah penduduk melalui peningkatan angka kematian (Tambunan, Darayani, dan Harahap 2024). Sementara itu, *preventive check* adalah cara untuk menekan kelahiran. Contohnya, dengan menunda usia kawin, menghindari perkawinan dini, dan membatasi jumlah anak. Prinsip ini sejalan dengan tujuan KB, yaitu memberi kesempatan pada pasangan atau individu untuk mengatur jumlah anak dan jarak kelahiran secara sadar dan bertanggung jawab.

Karakteristik geografis yang ditetapkan dalam luas daerah berpengaruh terhadap dinamika kepadatan dan sebaran spasial penduduk. Luas daerah berperan penting dalam memengaruhi laju pertumbuhan penduduk karena terkait dengan daya dukung lingkungan dan kapasitas ruang untuk menampung populasi. Wilayah yang luas memberikan peluang lebih besar bagi penyediaan permukiman, lahan pertanian, serta aktivitas ekonomi yang mendukung keberlangsungan hidup masyarakat. Kondisi tersebut sering mempercepat alih fungsi lahan, khususnya dari pertanian menjadi permukiman sebagai respons terhadap meningkatnya jumlah penduduk (Hadistian, Setiawan, dan Munandar 2021). Ketersediaan luas daerah juga memengaruhi kapasitas wilayah dalam menampung pertumbuhan penduduk serta peluang penyediaan pelayanan publik (Somantri 2024).

Kemiskinan memiliki hubungan yang erat dengan pola reproduksi dan mobilitas penduduk. Kemiskinan dapat dipahami sebagai kondisi keterbatasan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, kemiskinan tidak bisa dipahami hanya dari sisi ekonomi saja. Faktor sosial, budaya, dan politik juga turut memengaruhi serta berkontribusi dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi kemiskinan (Tanjung dkk. 2025). Becker menjelaskan bahwa masyarakat miskin cenderung memandang anak sebagai aset ekonomi dan sosial.

Banyaknya anak dianggap dapat menjadi penopang orang tua di masa tua, sehingga kuantitas anak lebih diutamakan dibandingkan dengan kualitas hidup keluarga (Suwandi dan Trihandini 2022).

Berdasarkan data BPS (2024), total penduduk miskin di Jawa Barat menurun dari 4,07 juta jiwa pada bulan Maret 2022 menjadi 3,84 juta jiwa pada Maret 2024, dengan persentase kemiskinan mencapai 7,46 persen. Walaupun terjadi penurunan, kemiskinan tetap memengaruhi akses masyarakat terhadap pendidikan, kesehatan, dan layanan KB yang pada akhirnya berdampak pada dinamika kelahiran dan migrasi. Salsabila dkk. (2025) menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh keseimbangan antara angka kelahiran dan angka kematian, sehingga pengendalian laju pertumbuhan penduduk menjadi penting agar proses pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat tidak terhambat.

Secara teoritis, kompleksitas hubungan antara variabel-variabel ini dapat dijelaskan melalui Teori Transisi Demografi. Warren Thompson pada tahun 1929 telah memperkenalkan teori ini yang menyoroti perubahan pola kelahiran dan kematian dari tingkat tinggi menuju rendah (Rahdiana dkk. 2025). Menurut Roser dan Ortiz-Ospina (2018) dalam (Alfana, Adlina, dan Rohmah 2019), perubahan tersebut dipengaruhi oleh faktor sosial, ekonomi, dan politik di tiap daerah. Oleh karena itu, waktu yang dibutuhkan tiap wilayah dalam melewati tahapan transisi demografi tidaklah sama.

Menurut Todaro dan Smith (2006) dalam (Sulistiwati 2021), transisi demografi terdiri dari tiga tahap utama. Tahap pertama terjadi pada masa pra-industri, saat angka kematian dan angka kelahiran sama-sama tinggi sehingga pertumbuhan penduduk relatif stabil atau sangat lambat. Tahap kedua dimulai dengan adanya modernisasi yang membawa perbaikan dalam layanan kesehatan, gizi, pendapatan, dan kualitas hidup. Kondisi tersebut menurunkan angka kematian secara signifikan namun angka kelahiran masih tetap tinggi, sehingga laju pertumbuhan penduduk meningkat pesat dibandingkan periode sebelumnya. Fase ini menjadi masa transisi dari pertumbuhan penduduk yang lambat menuju pertumbuhan yang sangat cepat, hingga akhirnya kembali melambat. Tahap ketiga berlangsung ketika modernisasi dan pembangunan semakin maju, sehingga angka kelahiran menurun drastis hingga setara dengan angka kematian. Akibatnya, pertumbuhan penduduk bersih menjadi sangat rendah bahkan bisa mencapai nol.

Selain dijelaskan secara teoritis melalui Teori Transisi Demografi yang diperkenalkan oleh Warren Thompson, hubungan antara program KB, kemiskinan, dan karakteristik wilayah dengan pertumbuhan penduduk juga telah dibuktikan secara empiris. Manda, Mallapiseng, dan Baso (2024) menyatakan bahwa Program KB berkontribusi dalam menurunkan tingkat kelahiran dan laju pertumbuhan penduduk, khususnya di negara berkembang. Penelitian yang dilakukan oleh Suranto dkk. (2025) menunjukkan bahwa luas daerah berpengaruh positif signifikan terhadap laju pertumbuhan penduduk di Kota Medan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin luas suatu daerah, semakin besar kapasitas ruang yang tersedia untuk menampung pertumbuhan penduduk. Sementara itu, Meilina Suwandi dan Trihandini (2022) menyatakan bahwa status ekonomi berpengaruh signifikan terhadap jumlah anak yang dimiliki perempuan. Perempuan dari kelompok ekonomi sangat miskin hingga kelompok ekonomi kaya cenderung memiliki jumlah anak lebih banyak dibandingkan perempuan dari kelompok ekonomi sangat kaya. Temuan ini mengindikasikan bahwa kelompok ekonomi sangat kaya memiliki kecenderungan lebih kuat untuk membatasi jumlah anak.

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan bahwa Program KB, luas daerah, dan kondisi ekonomi berpengaruh terhadap dinamika kependudukan, sebagian besar studi tersebut masih menguji variabel secara terpisah dan pada wilayah yang berbeda. Sementara itu, meskipun laju pertumbuhan penduduk Jawa Barat periode 2021-2024 menunjukkan tren penurunan secara agregat, variasi antarkabupaten/kota masih cukup signifikan. Perbedaan ini menimbulkan permasalahan empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ketidakmerataan laju pertumbuhan penduduk di tingkat wilayah. Oleh

karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara simultan pengaruh Program KB, luas daerah, dan kemiskinan terhadap laju pertumbuhan penduduk kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat pada periode 2021-2024 guna memberikan dasar kebijakan pengendalian penduduk yang lebih terarah dan berbasis karakteristik wilayah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif. Analisis mendalam mengenai fenomena dan hubungan kausalnya, melalui analisis data terukur menggunakan teknik statistik, komputasi, atau matematika, adalah pengertian dari penelitian kuantitatif (Abdullah dkk. 2022). Objek penelitian ini adalah 9 kota dan 18 kabupaten di Provinsi Jawa Barat. Adapun periode pengamatannya dari tahun 2021-2024. BPS Provinsi Jawa Barat menyediakan data sekunder yang dianalisis dalam penelitian ini untuk menjawab tujuan penelitian. Perangkat lunak EViews 12 digunakan dalam memproses data dan menerapkan regresi data panel sebagai strategi analisis data untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel Program KB, luas daerah, dan kemiskinan terhadap pertumbuhan penduduk di Provinsi Jawa Barat. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah laju pertumbuhan penduduk, yaitu persentase yang menunjukkan rata-rata tingkat pertambahan penduduk per tahun dalam jangka waktu tertentu. Variabel independen meliputi persentase wanita berumur 15-49 tahun yang berstatus kawin dan menggunakan KB menurut kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat, luas daerah yang diukur dari persentase luas wilayah masing-masing kabupaten/kota terhadap total luas wilayah Provinsi Jawa Barat, serta penduduk miskin yang diukur dari persentase penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan terhadap total penduduk.

Menurut Ulfah dkk. (2020), data panel ialah gabungan dari data deret waktu (*time series*) dan data kerat lintang (*cross section*), dengan *time series* yang mencakup periode 2021 hingga 2024, dan *cross section* yang terdiri dari 27 kota/kabupaten di Provinsi Jawa Barat. Setelah digabungkan, jumlah data yang dianalisis adalah 108 observasi. Tiga model estimasi yang digunakan dalam regresi data panel, di antaranya *Common Effect Model* (CEM), *Random Effect Model* (REM), dan *Fixed Effect Model* (FEM). Tingkat signifikansi 5 persen digunakan dalam pengujian ini untuk memastikan hasil estimasi yang valid. Berikut model regresi data panel:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 KB_{1it} + \beta_2 LD_{2it} + \beta_3 PM_{3it} + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Laju Pertumbuhan Penduduk (Persen)
- KB = Wanita yang Berstatus Kawin dan Menggunakan KB (Persen)
- LD = Luas Daerah (Persen)
- PM = Penduduk Miskin (Persen)
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi
- $\beta_1, \beta_2$  = Koefisien regresi
- $\beta_0$  = Intersep
- i = Unit *cross section*
- t = Unit *time series*
- $\varepsilon$  = Galat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Model Terbaik

Pemilihan model data panel dilakukan melalui Uji Chow dan Uji Hausman. Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah model terbaik adalah *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Jika nilai probabilitas < 0,05 maka CEM ditolak dan FEM lebih tepat digunakan. Selanjutnya, Uji Hausman digunakan untuk memilih

antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Apabila nilai probabilitas  $< 0,05$  maka REM ditolak, sehingga FEM menjadi model yang paling sesuai.

**Tabel 1. Uji Model Terbaik**

<b>Prob.</b>	
<b>Uji chow</b>	
Cross-section Chi-square	0.0000
<b>Uji Hausman</b>	
Cross-section Random	0.0029

*Sumber: Hasil Eviews 12, 2025 (diolah)*

Dilihat dari **Tabel 1**, FEM adalah pilihan model optimal. Keputusan ini didasarkan pada hasil Uji Chow serta Uji Hausman, dimana kedua uji tersebut menunjukkan probabilitas  $<$  dari 0,05.

**Uji Asumsi Klasik**

1. Uji Normalitas  
Residual data dianggap bebas dari masalah normalitas ketika kurtosis bernilai antara -7 sampai +7 dan skewness berada pada nilai -2 sampai +2.

**Tabel 2. Uji Normalitas**

	<b>PER_PEND</b>	<b>KB</b>	<b>LD</b>	<b>PM</b>
<b>Skewness</b>	0.106376	-0.00919	-0.317529	0.723479
<b>Kurtosis</b>	3.06026	2.921247	2.28689	2.740027

*Sumber: Hasil Eviews 12, 2025 (diolah)*

Berdasarkan **Tabel 2** di atas, diketahui bahwa nilai kurtosis dan skewness berada di antara nilai  $-7$  sampai  $+7$  dan  $-2$  sampai  $+2$ , sehingga residual data pada riset ini dapat dikatakan terdistribusi normal dan tidak terdapat masalah normalitas.

2. Uji Multikolinearitas  
Data dianggap bebas dari multikolinearitas apabila nilai korelasi antar variabel  $<$  0,85 (Kusuma dkk. 2025).

**Tabel 3. Uji Multikolinearitas**

	<b>KB</b>	<b>LD</b>	<b>PM</b>
<b>KB</b>	1.000000	0.498419	0.288284
<b>LD</b>	0.028338	1.000000	0.328240
<b>PM</b>	0.288284	0.328240	1.000000

*Sumber: Hasil Eviews 12, 2025 (diolah)*

Nilai korelasi antar variabel independen ditunjukkan oleh **Tabel 3**, yaitu  $<$  0,85. Dengan demikian, model ini bebas dari masalah multikolinieritas pada semua variabel independen di model ini.

3. Uji Heteroskedastisitas  
Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan Uji Glejser. Model dinyatakan memiliki varian residual yang tetap (homoskedastisitas) apabila memiliki nilai probabilitas  $>$  0,05.

**Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.149212	0.229815	0.649272	0.5181
KB	-0.001450	0.001955	-0.741863	0.4604
LD	-0.043513	0.037463	-1.161480	0.2490
PM	0.016415	0.012903	1.272184	0.2071

Sumber: Hasil Eviews 12, 2025 (diolah)

**Tabel 4** menampilkan nilai probabilitas untuk semua variabel independen yaitu lebih dari 0,05. Oleh karena itu, model ini memiliki varian residual yang tetap.

4. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Uji Durbin-Watson. Jika nilai DW yang di atas nilai 4-du atau lebih kecil dari du menunjukkan adanya gejala autokorelasi dalam model, sedangkan jika  $du < dw < 4-du$  dianggap tidak ada masalah autokorelasi dalam model.

**Tabel 5. Uji Autokorelasi**

Durbin-Watson stat	1.887212
--------------------	----------

Sumber: Hasil Eviews 12, 2025 (diolah)

Dari **Tabel 5** terlihat nilai DW sebesar 1,887212 yang berada di antara  $du = 1,7437$  dan  $4-du = 2,2563$ , sehingga menunjukkan bahwa model tidak mengalami autokorelasi.

**Hasil Estimasi Model Data Panel**

**Tabel 6. Hasil Estimasi FEM**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.967091	0.432136	2.237929	0.0281
KB	0.001128	0.003676	0.306854	0.7598
LD	-0.161783	0.070445	-2.296597	0.0243
PM	0.087350	0.024263	3.600144	0.0006
C	0.912287			
Adjusted R-squared	0.879676			
S.E. of regression	0.098144			
Sum squared resid	0.751314			
Log likelihood	115.0300			
F-statistic	27.97474			
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Eviews 12, 2025 (diolah)

**Persamaan Regresi**

$$Laju = 0.967091 + 0.001128KB - 0.161783LD + 0.087350PM + \epsilon$$

Model regresi ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Koefisien variabel KB sebesar 0,001128. Artinya, setiap kenaikan 1 persen pada variabel KB akan meningkatkan variabel Laju Pertumbuhan Penduduk sebesar 0.001128 persen, dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap.
2. Koefisien variabel LD sebesar -0,161783. Artinya, setiap kenaikan 1 persen pada variabel LD akan menurunkan variabel Laju Pertumbuhan Penduduk sebesar 0.161783 persen, dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap.

3. Koefisien Variabel PM sebesar 0,087350. Artinya, setiap kenaikan 1 persen pada variabel PM akan meningkatkan Laju Pertumbuhan Penduduk sebesar 0.087350, dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap.

### **Uji Statistik**

1. Uji F  
Nilai prob F-stat sebesar 0,000000 maka secara simultan KB, LD, dan PM berpengaruh signifikan terhadap Laju Pertumbuhan Penduduk di Provinsi Jawa Barat tahun 2021-2024. Kesimpulannya, model persamaan yang dipakai dalam penelitian ini dinilai layak.
2. Uji t
  - a. Probabilitas variabel KB sebesar 0,7598 > signifikansi 5 persen, sehingga KB tidak berpengaruh signifikan terhadap Laju Pertumbuhan Penduduk di Provinsi Jawa Barat tahun 2021-2024.
  - b. Probabilitas variabel LD sebesar 0,0243 < signifikansi 5 persen, sehingga LD berpengaruh signifikan terhadap Laju Pertumbuhan Penduduk di Provinsi Jawa Barat tahun 2021-2024.
  - c. Probabilitas variabel PM sebesar 0,0006 < signifikansi 5 persen, sehingga PM berpengaruh signifikan terhadap Laju Pertumbuhan Penduduk di Provinsi Jawa Barat tahun 2021-2024.
3. Koefisien Determinasi  
Nilai Adjusted R-Squared senilai 0,879676. Artinya KB, LD, PM memengaruhi Laju Pertumbuhan Penduduk di Provinsi Jawa Barat pada periode 2021-2024 sebesar 87,97 persen. Sisanya sebesar 12,03 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model.

### **Pengaruh Program KB terhadap Pertumbuhan Penduduk di Provinsi Jawa Barat**

Nilai probabilitas variabel KB yaitu 0,7598 yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi 5 persen serta koefisien sebesar 0,001128 dapat disimpulkan bahwa KB memberikan pengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan penduduk di Provinsi Jawa Barat periode 2021-2024. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa peran KB sebagai instrumen pengendali laju pertumbuhan penduduk belum teridentifikasi secara optimal (Iqmy dan Utami 2022). Namun, hal tersebut tidak serta-merta menunjukkan bahwa program KB tidak berjalan efektif. Ketidaksignifikanan dapat dipengaruhi oleh keterbatasan proksi yang digunakan, yaitu persentase perempuan kawin pengguna kontrasepsi yang berpotensi lebih tinggi di daerah dengan fertilitas atau pertumbuhan penduduk tinggi sebagai respons kebijakan. Selain itu, pertumbuhan penduduk tidak hanya ditentukan oleh kelahiran, tetapi juga oleh faktor migrasi.

Jika dibandingkan dengan teori transisi demografi, hasil tersebut menunjukkan adanya ketidaksejajaran. Dalam teori transisi demografi, ketika suatu negara atau daerah memasuki tahap transisi menengah hingga akhir, partisipasi dalam program KB semestinya berkorelasi dengan penurunan angka kelahiran dan perlambatan pertumbuhan penduduk. Artinya, peningkatan KB seharusnya berdampak negatif terhadap pertumbuhan penduduk, karena semakin banyak pasangan usia subur yang menunda atau membatasi jumlah kelahiran. Namun, dalam konteks Jawa Barat pada periode penelitian, KB justru tidak menunjukkan hubungan signifikan dengan penurunan pertumbuhan penduduk, bahkan secara arah koefisien memperlihatkan dampak positif, sesuai dengan penelitian milik Hidayatulloh dan Kurniasih (2023). Selain itu, pertumbuhan penduduk tidak hanya ditentukan oleh kelahiran, tetapi juga dipengaruhi oleh migrasi dan struktur usia yang belum sepenuhnya terkontrol dalam model, sehingga arah koefisien berpotensi mengalami bias atau terbalik.

Namun, hasil korelasi positif pada riset ini juga dapat dijelaskan melalui beberapa hal. Pertama, meskipun program KB tersedia, faktor preferensi budaya dan sosial dalam memiliki anak masih relatif kuat, sehingga partisipasi KB mungkin hanya bersifat formalitas atau tidak dijalankan secara konsisten (Ni Putu Anjelina, Lilik Antarini, dan Nyoman Sumawidayani 2024). Kedua, pergeseran demografi di Jawa Barat menunjukkan bahwa meskipun angka kelahiran menurun dalam jangka panjang, faktor lain seperti migrasi masuk dan struktur usia produktif yang besar tetap menyumbang pada tingginya pertumbuhan penduduk. Ketiga, efektivitas KB juga bisa tereduksi oleh faktor pendidikan, tingkat pendapatan, dan akses kesehatan yang semuanya memengaruhi keputusan fertilitas keluarga.

### **Pengaruh Luas Daerah terhadap Pertumbuhan Penduduk di Provinsi Jawa Barat**

Nilai probabilitas variabel luas daerah yaitu 0,0243 yang lebih rendah dari tingkat signifikansi 5 persen dan koefisien sebesar -0,161783 dapat dikonklusikan bahwa luas daerah memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan penduduk di Provinsi Jawa Barat periode 2021-2024. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan pada luas daerah akan menurunkan pertumbuhan penduduk di Provinsi Jawa Barat dalam tahun tersebut. Fenomena ini tampak bertolak belakang dengan asumsi awal bahwa wilayah lebih luas akan memberi ruang lebih besar bagi penambahan populasi. Namun, bila dikaitkan dengan teori transisi demografi, temuan ini memiliki relevansi tertentu dalam fase perkembangan demografis.

Dalam teori transisi demografi, pertumbuhan penduduk tinggi biasanya terjadi pada tahap awal, saat angka kelahiran masih tinggi sementara angka kematian menurun. Namun, ketika suatu wilayah memasuki tahap transisi lebih lanjut, pertumbuhan penduduk mulai melambat karena angka kelahiran menurun seiring modernisasi, urbanisasi, dan pergeseran sosial-ekonomi. Hasil penelitian ini mendukung kecenderungan Jawa Barat yang sebagian besar wilayahnya, terutama daerah luas yang bercorak pedesaan mulai mengalami perlambatan pertumbuhan penduduk. Namun, hasil ini lebih tepat dipahami sebagai hubungan empiris jangka pendek pada level kabupaten/kota yang dipengaruhi oleh dinamika urbanisasi, migrasi, dan konsentrasi aktivitas ekonomi, bukan semata-mata faktor ruang fisik (Todaro dan Smith 2013).

Lebih lanjut, temuan bahwa wilayah luas mengalami pertumbuhan penduduk yang lebih lambat juga sejalan dengan kenyataan bahwa urbanisasi di Jawa Barat terkonsentrasi di wilayah perkotaan, seperti Bandung, Bogor, Depok, dan Bekasi. Daerah ini relatif sempit secara administratif, tetapi padat penduduk dan mengalami laju pertumbuhan tinggi pada fase sebelumnya (Rizki dan Karyana 2022). Sebaliknya, kabupaten dengan luas wilayah besar mengalami tren perlambatan, karena faktor kesempatan ekonomi, infrastruktur, dan pola migrasi yang lebih terbatas. Dengan demikian, hubungan negatif ini lebih mencerminkan perbedaan pola migrasi dan konsentrasi pembangunan antar wilayah daripada sekadar perbedaan fase transisi demografi (Usman, Lihawa, and Dunggio 2025).

Dari perspektif transisi demografi, Jawa Barat sedang bergerak menuju tahap fertilitas rendah dengan pertumbuhan penduduk melambat (Fadhilah dkk. 2024). Luas wilayah yang besar tidak lagi mendorong penambahan populasi, melainkan justru berkorelasi dengan penurunan laju pertumbuhan (Perserikatan Bangsa Bangsa 2022). Hal ini menandakan bahwa transisi demografi di provinsi ini mulai stabil dengan peran pembangunan sosial-ekonomi lebih dominan dibanding faktor ruang fisik. Dengan kata lain, besarnya wilayah tidak menentukan jumlah penduduk baru, karena perilaku reproduksi masyarakat sudah dipengaruhi modernisasi, pendidikan, serta akses kesehatan. Namun, kesimpulan ini masih memerlukan indikator pendukung tambahan seperti tingkat urbanisasi kabupaten/kota, *dependency ratio*, maupun variabel migrasi agar interpretasinya lebih kuat (Badan Pusat Statistik 2025).

## Pengaruh Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Penduduk di Provinsi Jawa Barat

Nilai probabilitas variabel kemiskinan yaitu 0,0006 yang lebih rendah dari tingkat signifikansi 5 persen serta koefisien sebesar 0,087350 dapat disimpulkan bahwa kemiskinan memberikan pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan penduduk di Provinsi Jawa Barat periode 2021-2024. Setiap kenaikan pada kemiskinan akan menaikkan pertumbuhan penduduk di Provinsi Jawa Barat dalam tahun tersebut. Dapat dilihat dari fenomena sosial ekonomi yang terjadi dimana kelompok masyarakat miskin cenderung memiliki tingkat kelahiran yang lebih tinggi dibandingkan kelompok yang lebih sejahtera (Munthe, Salsabila, dan Kautsar 2024).

Keluarga miskin umumnya menghadapi keterbatasan akses terhadap program KB dan pendidikan kesehatan reproduksi yang berkualitas, sehingga efektivitas pengendalian fertilitas tidak tercermin secara langsung dalam indikator partisipasi KB (Utami, Matahari, dan Sugiharti 2020). Selain itu, dampak program KB terhadap penurunan fertilitas dan pertumbuhan penduduk bersifat tidak langsung dan cenderung mengalami *time lag*, sehingga dalam jangka pendek kemiskinan tetap berpengaruh signifikan meskipun variabel KB tidak signifikan secara statistik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori Transisi Demografi pada tahap II, pada fase ini angka kematian menurun seiring dengan peningkatan standar hidup, perkembangan kesehatan kemajuan teknologi, tetapi angka kelahiran tetap tinggi. Akibatnya pertumbuhan penduduk meningkat pesat karena keluarga miskin cenderung tidak memiliki akses yang memadai terhadap kontrasepsi modern serta informasi mengenai perencanaan keluarga. Hal ini membuat angka kelahiran tetap tinggi dan pertumbuhan penduduk semakin meningkat.

Pola pikir masyarakat miskin juga berkontribusi terhadap tingginya angka kelahiran. Banyak keluarga miskin yang masih menganggap bahwa memiliki banyak anak merupakan bentuk jaminan di hari tua, karena anak dianggap dapat menjadi penopang ekonomi keluarga ketika orang tua tidak lagi produktif. Dengan demikian, kuantitas anak lebih diutamakan dibandingkan kualitas hidup keluarga (Suwandi dan Trihandini 2022). Hal ini menjelaskan mengapa kemiskinan juga menjadi faktor kunci dalam meningkatnya angka kelahiran, sehingga memperlambat pergeseran masyarakat menuju fase transisi demografi berikutnya.

## Pengaruh KB, Luas Daerah, dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Penduduk di Provinsi Jawa Barat

Berlandaskan hasil analisis regresi, didapati prob F-stat senilai  $0.000000 < 5$  persen. Dapat disimpulkan variabel KB, luas daerah, serta kemiskinan berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan penduduk di Provinsi Jawa Barat selama periode 2021-2024. Penurunan tingkat kemiskinan berpotensi meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program KB, sementara keberhasilan program KB mampu menekan angka kelahiran serta mengurangi beban kemiskinan akibat pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali (Manda, Mallapiseng, dan Baso 2024b). Ketidaksignifikanan variabel KB secara parsial disebabkan oleh adanya pengaruh tidak langsung melalui variabel sosial ekonomi lain seperti tingkat pendidikan, pendapatan, dan akses layanan kesehatan reproduksi, sehingga kontribusinya terhadap pertumbuhan penduduk lebih bersifat struktural dan jangka panjang, bukan efek langsung dalam periode pengamatan yang relatif singkat (Dewanta and Yasa 2024).

Di sisi lain, faktor luas daerah dan kepadatan penduduk juga turut memengaruhi dinamika pertumbuhan penduduk. Misalnya, daerah dengan kepadatan tinggi seperti Kota Bekasi menunjukkan laju pertumbuhan penduduk yang lebih besar dibandingkan rata-rata nasional. Hal ini berimplikasi pada meningkatnya masalah sosial ekonomi, seperti pengangguran dan kemiskinan. Oleh karena itu, pengelolaan wilayah yang efektif serta

optimalisasi program KB menjadi penting untuk menyeimbangkan tekanan demografis tersebut (Anisa dan Juliannisa 2022).

Sampai saat ini, belum ada penelitian yang secara khusus menyebutkan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh simultan terhadap pertumbuhan penduduk. Dalam konteks Teori Transisi Demografi, keberhasilan program KB dan pengurangan tingkat kemiskinan dapat mendorong wilayah ini melewati fase awal transisi demografi menuju fase menurunnya angka kelahiran dan kematian. Sementara itu, luas daerah berperan dalam menyediakan ruang bagi penyebaran penduduk dan meningkatkan kualitas pelayanan. Dengan demikian, kombinasi antara keberhasilan KB, pengendalian kemiskinan, dan kondisi geografis menjadi faktor penting dalam menstabilkan pertumbuhan penduduk di Jawa Barat pada periode 2021-2024, sekaligus menempatkan wilayah ini pada fase transisi menengah menuju kondisi populasi yang lebih stabil dan berkelanjutan.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### SIMPULAN

Berdasarkan analisis regresi data panel terhadap 27 kabupaten/kota di Jawa Barat periode 2021-2024, diketahui bahwa Program KB, luas daerah, serta kemiskinan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laju pertumbuhan penduduk dengan kemampuan menjelaskan sebesar 87,97 persen. Secara parsial, Program KB belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap laju pertumbuhan penduduk. Sementara itu, luas daerah berpengaruh negatif signifikan yang menandakan bahwa wilayah yang lebih luas cenderung memiliki laju pertumbuhan penduduk lebih rendah, sedangkan kemiskinan berpengaruh positif signifikan yang menunjukkan bahwa daerah dengan tingkat kemiskinan lebih tinggi cenderung mengalami pertumbuhan penduduk lebih cepat. Temuan ini mengindikasikan bahwa karakteristik wilayah dan kondisi ekonomi masih berkaitan erat dengan dinamika pertumbuhan penduduk antar daerah. Ketidaksignifikan variabel Program KB tidak serta-merta mencerminkan rendahnya efektivitas kebijakan, melainkan menunjukkan bahwa pengaruhnya belum dapat dibuktikan secara statistik pada periode 2021-2024 berdasarkan indikator yang digunakan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh keterbatasan proksi variabel, adanya kemungkinan efek tertunda (*time lag*), serta pengaruh variabel lain yang belum tercakup dalam model. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan indikator alternatif dan menambahkan variabel kontrol yang relevan, seperti mobilitas penduduk, tingkat pendidikan, dan urbanisasi agar pemahaman mengenai determinan pertumbuhan penduduk di Jawa Barat menjadi lebih komprehensif.

### REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan. Pertama, pemerintah daerah perlu melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan Program KB dari aspek ketepatan sasaran, kualitas layanan, dan sistem pemantauan, mengingat pada periode 2021-2024 pengaruhnya terhadap laju pertumbuhan penduduk belum terbukti signifikan berdasarkan indikator yang digunakan. Kedua, strategi pembangunan perlu disesuaikan dengan karakteristik wilayah. Kabupaten yang luas dengan pertumbuhan penduduk relatif rendah dapat diarahkan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, diversifikasi ekonomi, dan pemerataan infrastruktur, sedangkan kota dengan keterbatasan ruang dan pertumbuhan tinggi perlu memperkuat tata ruang berkelanjutan, pengendalian kepadatan, penyediaan transportasi umum, serta perumahan layak. Ketiga, kebijakan demografi perlu diintegrasikan dengan program pengentasan kemiskinan, melalui perluasan akses pendidikan, pemberian beasiswa, layanan kesehatan reproduksi, dan pemberdayaan ekonomi produktif agar dapat menekan angka kelahiran di keluarga miskin.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Kami menuturkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang berkontribusi selama proses penulisan artikel ini, termasuk rekan-rekan peneliti yang sudah berbagi pengetahuan dan bekerja sama, serta kepada editor dan *reviewer* yang sudah memberikan nasihat yang berharga. Diharapkan riset ini mampu berkontribusi secara nyata terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi masyarakat secara umum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., M. Jannah, U Aiman, S Hasda, Z Fadila, Taqwin, Masita, K. N. Ardiawan, dan M. E Sari. 2022. "Metodologi Penelitian Kuantitatif. ." In *N. Saputra (Ed.), Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*.
- Alfana, Muhammad Arif Fahrudin, Luthfia Adlina, dan Hidayati Nur Rohmah. 2019. "Transisi Demografi di Kabupaten Sleman: Proses dan Analisis Perubahan Struktur Penduduk dalam Satu Dasawarsa Terakhir." *Geomedia: Majalah Ilmiah dan Informasi Kegeografian* 17 (2). doi:10.21831/gm.v17i2.28868.
- Anisa, Reihana, dan Indri Arrafi Juliannisa. 2022. "Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Partisipasi dalam Program Keluarga Berencana di Kota Bekasi." *Ikraith-Ekonomika* 5 (3): 168–79. doi:10.37817/ikraith-ekonomika.v5i3.2452.
- Badan Pusat Statistik. 2025. *Statistik Demografi Indonesia (Hasil Sensus Penduduk 2020)*.
- Dewanta, Kadek Raditya, and I Nyoman Mahaendra Yasa. 2024. "Determinan Partisipasi Masyarakat dalam Program Keluarga Berencana (KB) Kecamatan Denpasar Selatan Kota Denpasar." *Journal Of Social Science Research* 4: 15528–41.
- Badan Pusat Statistik. 2023. "Persentase Wanita Berumur 15–49 Tahun yang Berstatus Kawin dan Menggunakan KB Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat, 2023." <https://jabar.bps.go.id/en/statisticstable/3/V1VwdFNrWIVNRGxTYlhOWVNHskphSHBMYUhWclFUMdkjMw==/perentase-wanita-berumur-15-49-tahun-yang-berstatus-kawin-dan-menggunakan-kb-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-barat--2023.html>.
- . 2024. "Persentase Penduduk Miskin Jawa Barat Maret 2024 Turun Menjadi 7,46 Persen." <https://jabar.bps.go.id/id/pressrelease/2024/07/01/1159/persentase-penduduk-miskin-jawa-barat-maret-2024-turun-menjadi-7-46-persen.html>.
- BPS. 2024. "Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, Distribusi Persentase Penduduk Kepadatan Penduduk, Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat, 2024."
- . 2025. "Laju Pertumbuhan Penduduk (Persen), 2024."
- Christi, Angela Merici, dan Yesi Aprianti. 2022. "Pengaruh Program Keluarga Berencana dan Perempuan Bekerja terhadap Pertumbuhan Penduduk di Kalimantan Timur." *Jurnal Manajemen* 14 (2): 303–9. doi:10.29264/jmmn.v14i2.11277.
- Fadhilah, Raina Arfa, Muhammad Dimiyati, Tito Latif Indra, dan Enrico Gracia. 2024. "Daya Dukung Lahan Permukiman Berbasis Kemampuan Lahan di Wilayah Peri-Urban (Studi Kasus: Kabupaten Bekasi, Kabupaten Tangerang dan Kabupaten Bogor)." *Geomedia Majalah Ilmiah dan Informasi Kegeografian* 22 (1). doi:10.21831/gm.v22i1.65367.
- Fanani, M Rudi, dan Muhammad Yusuf Zain. 2024. *Estimasi Laju Pertumbuhan Penduduk menggunakan Metode Regresi Linier Berganda di Kabupaten Batang*. Vol. 18.
- Hadistian, Cahyadi Setiawan, dan Aris Munandar. 2021. "Analisis Faktor-Faktor Konversi Lahan Pertanian di Kabupaten Tangerang dengan Menggunakan Geographically Weighted Regression." *Majalah Geografi Indonesia* 35 (2).
- Hidayatulloh, Wahid, dan Denok Kurniasih. 2023. "Perbandingan Kebijakan Laju Pertumbuhan Penduduk di Indonesia dan Korea Selatan." *Musamus Journal of Public Administration* 5 (2): 296–303. doi:10.35724/mjpa.v5i2.5039.

- Iqmy, Ledy Octaviani, dan Vida Wira Utami. 2022. "Peran Penyuluhan Program Keluarga Berencana (KB) di Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2022." *Jurnal Perak Malahayati* 4 (2): 174–81. doi:10.33024/jpm.v4i2.8466.
- Jaya Kusuma, Triana, Mohammad Apit Pebriansah, Regina Yulianti Aplianur, Vita Rosita Sari, Sri Rahayu, dan Tineu Indrianeu. 2024. "Analisis Faktor Pemicu Persebaran Penduduk Tidak Merata di Desa Madiasari." *Geography Science Education Journal (GEOSEE)* 5 (1). <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/geosee/index>.
- Ketsia Olivia Rompah, Junike, Shirley YVI Goni, dan Femmy CM Tasik. 2023. "Efektivitas Program Keluarga Berencana pada Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Bitung dalam Menekan Laju Pertumbuhan Penduduk Di Kota Bitung." *Jurnal Transdisiplin Pertanian* 19 (2).
- Kusuma, Bagus, Elza Ully, Tiara Tampubolon, dan Salman Alfarisi. 2025. "Analisis Tingkat Kriminalitas di Jawa Tengah dengan Pendekatan Distribusi Poisson dan Binomial Negatif." *Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi* 2 (1): 314–34. doi:<https://doi.org/10.62335>.
- Manda, Arafat Mallapiseng, dan Sudirman Baso. 2024. "Efektivitas Program Kampung Keluarga Berkualitas dalam Menekan Laju Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka." *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora (AJSH)* 4 (3). <http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh><http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh>
- . 2024b. "Efektivitas Program Kampung Keluarga Berkualitas dalam Menekan Laju Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka." *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora* 4 (3): 1456–67. doi:10.57250/ajsh.v4i3.774.
- Munthe, MaySarah Qonita, Nasywa Nayifa Salsabila, dan Achmad Kautsar. 2024. "Dampak Faktor Ekonomi dan Non Ekonomi Terhadap Jumlah Anak di Indonesia: Analisis Data Demographic Health Survey 2017." *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia* 9 (2). doi:10.7454/eki.v9i2.1125.
- Ni Putu Anjelina, Lilik Antarini, dan Nyoman Sumawidayani. 2024. "Partisipasi Masyarakat dalam Kelompok Kegiatan (Poktan) Kampung Keluarga Berkualitas di Desa Penarungan, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung." *Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi*, Mei, 20–28. doi:10.30649/aamama.v27i1.229.
- Pramadani, Sarah, Halimatu Sa'diah, Alifi Nur Prasetya Nugroho, dan Nurul Huda. 2025. "The Development of Family Planning (KB) Program in Kulon Progo, Indonesia (1971-1998)." *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 11 (2): 46–52. doi:10.21831/hsjpi.v11i2.83874.
- Perserikatan Bangsa Bangsa. 2022. *Peluncuran Laporan Prospek Populasi Dunia 2022*. New York. <https://indonesia.un.org/id/189877-peluncuran-laporan-prospek-populasi-dunia-2022>.
- Rahdiana, F. P., N. D. R Putri, R. A Agustin, S. I Khamini, N. M Dayatri, Y Nuryanto, dan A. Taryana. 2025. "Analisis Parameter Demografi dalam Perspektif Teori Transisi Demografi: Studi Kasus Dinas Penduduk dan Pencatatan Sipil Kota Bandung." *riwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 10 (2).
- Rahmat, Candra Adi, Kurniabudi, dan Yudi Novianto. 2023. "Penerapan Metode Regresi Linier Berganda untuk Mengestimasi Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Musi Banyuasin." *Jurnal Informatika dan Rekayasa Komputer (JAKAKOM)*, no. 1. <http://ejournal.unama.ac.id/index.php/jakakom>.
- Rini Sulistiawati. 2021. "Transisi Demografi dan Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Barat." *Prosiding Seminar Nasional SATIESP*, 164–80.
- Rizki, Monika, dan Yayat Karyana. 2022. "Taksiran Total Fertilitas Rate Penduduk Jabar Periode 2015 - 2020 dan 2020 - 2025." *Jurnal Riset Statistika*, Juli, 14–19. doi:10.29313/jrs.vi.605.
- Salsabila, Anis, Zahra Ramadhani, Goklas Purba, Muhammad Alif Zuanda, Asnidar, dan Ahmad Ridha. 2025. "Peran Indeks Pembangunan Manusia dan Kesejahteraan

- terhadap Kemiskinan dan Laju Pertumbuhan Penduduk di Indonesia.” *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen* 4 (1). Universitas 45 Surabaya: 192–208. doi:10.30640/inisiatif.v4i1.3485.
- Somantri, Lili. 2024. “Spatial Modelling Analysis for Potential Expansion of Cipanas City Candidate Area as Autonomous City.” *Forum Geografi* 38 (1): 57–73. doi:10.23917/forgeo.v38i1.3579.
- Suranto, Nurmaidah, Adhita Nugraha Mustika, dan Darnianti. 2025. “Analisis Pengaruh Luas Wilayah, Ruang Terbuka Hijau, dan Infrastruktur terhadap Laju Pertumbuhan di Kota Medan: Suatu Model Pengembangan Eco City.” *Jurnal Darma Agung* 33 (1).
- Suwandi, Meilina, dan Indang Trihandini. 2022. *Hubungan Status Ekonomi dengan Jumlah Anak Lahir Hidup Pada Wanita Kelompok Usia Kurang dari 45 Tahun dan Kelompok Usia 45-49 Tahun Kawin (Analisis Data SDKI 2017)*.
- . 2023. “Hubungan Status Ekonomi dengan Jumlah Anak Lahir Hidup Pada Wanita Kelompok Usia Kurang dari 45 Tahun dan Kelompok Usia 45-49 Tahun Kawin (Analisis Data SDKI 2017).” *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, dan Informatika Kesehatan* 3 (1). doi:10.7454/bikfokes.v3i1.1038.
- Tambunan, Bernando Aldo Yosua, Fildzah Darayani, dan Intan Harahap. 2024. “Hubungan Antara Fertilitas, Mortalitas, dan Migrasi Terhadap Laju Pertumbuhan Penduduk di Indonesia.” *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production E- 2*.
- Tanjung, Ali Asdon, Dafa Ariza, Feryanto Nababan, Raymond Panuturi Siboro, Zaki Edi Saputra, Armin Rahmansyah Nasution, dan Nasrullah Hidayat. 2025. “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Melalui Pendapatan Per Kapita sebagai Variabel Mediasi.” *Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi* 5 (2): 1–15. doi:10.51903/jupea.v5i2.3828.
- Todaro, Michael. P, and Stephen C Smith. 2013. *Pertumbuhan Ekonomi di Dunia*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Ulfah, A. K., R. Razali, H Rahman, A Ghofur, U. Bukhory, S. R. W. M Yusup, R. Inderawati, dan F. Muqoddam. 2020. *Ragam Analisis Data Penelitian (S. R. Wahyuningrum (ed.))*.
- Usman, Mohamad Zainudin, Fitriyane Lihawa, and Iswan Dunggio. 2025. “Migrasi dan Tata Ruang : Dinamika Mobilitas Penduduk dalam Transformasi Wilayah di Provinsi Gorontalo.” *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Teknik* 4 (1). Politeknik Pratama Purwokerto: 225–39. doi:10.55606/jurritek.v4i1.4784.
- Utami, Fitriana Putri, Ratu Matahari, dan Sri Sugiharti. 2020. “Akses Pasangan Usia Subur (PUS) Miskin terhadap Informasi Keluarga Berencana (KB) di Kota Yogyakarta.” *Populasi* 28 (1): 63. doi:10.22146/jp.59620.
- Winarsi, Tri, dan Nurin Rochayati. 2025. “Evaluasi Efektivitas Kebijakan Kependudukan dalam Menurunkan Laju Pertumbuhan Penduduk.” *Education, Social Sciences, and Linguistics: Conference Series* 1 (2): 126. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/ecs>.